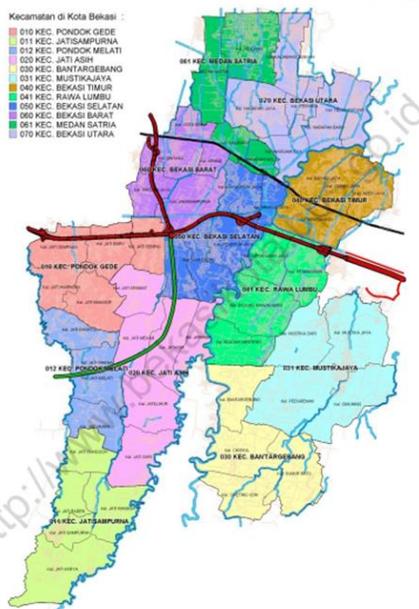


BAB III TINJAUAN LOKASI

3.1 Latar Belakang Lokasi

Kota Bekasi sebagai kota satelit DKI Jakarta terus mengalami perkembangan di bidang pendidikan yang ditunjukkan dengan terus bertambahnya jumlah sekolah di kota Bekasi tiap tahunnya. Bekasi merupakan kota besar di Indonesia yang tampaknya masih berperang dengan masalah minat dan budaya baca masyarakatnya. Berdasarkan Kepala badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Jawa Barat menyatakan bahwa indeks minat baca di Jawa Barat adalah 0,001. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat perkembangan kota Bekasi di bidang pendidikan selalu mengalami peningkatan dari segi kuantitas, dan jika masalah ini tidak diselesaikan dikhawatirkan perkembangan pendidikan di kota Bekasi akan buruk dalm segi kualitas.

PETA KOTA BEKASI / Map of Bekasi Municipality



Gambar 3. 1 Peta Kota Bekasi dengan semua kecamatannya

Sumber: Bekasi Dalam Angka 2016

Menurut Nellyana Koesman selaku Kepala Dinas Perpustakaan Kota Bekasi “Perpustakaan Umum Kota Bekasi sekarang terletak pada Jalan Rawa Tembaga IV memiliki lokasi yang tidak strategis sehingga sepi pengunjung”. Pada tahun 2016 Dinas perpustakaan Bekasi memiliki rencana untuk merelokasi Perpustakaan Umum Kota Bekasi.



Gambar 3. 2 Eksisting Perpustakaan Umum Kota Bekasi

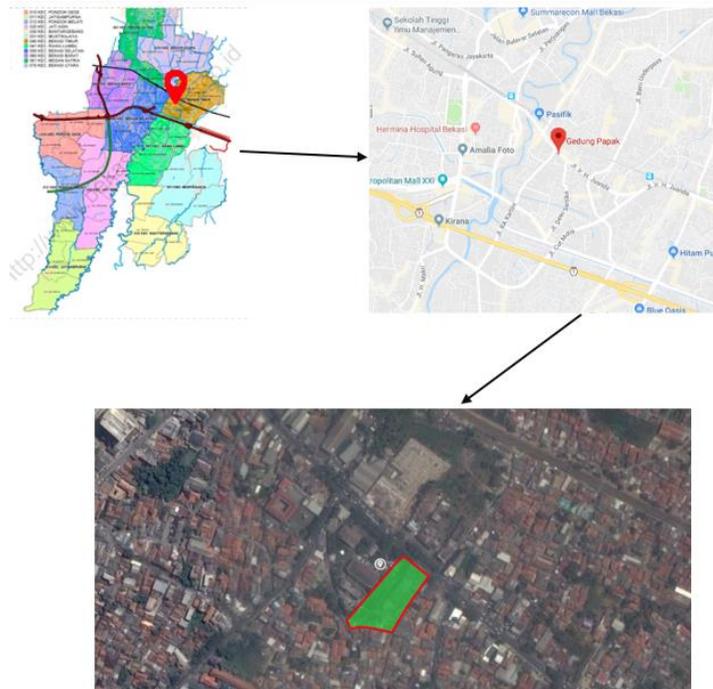
3.2 Penetapan Lokasi

Menurut Standar SNI Perpustakaan tahun 2011 terdapat beberapa kriteria dalam menentukan lokasi perpustakaan umum kota/kabupaten. Kriteria tersebut diantaranya adalah:

1. Berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan di jangkau masyarakat.
2. Di bawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah.
3. Memiliki status hukum yang jelas.
4. Jauh dari lokasi rawan bencana.

Dari Kriteria-kriteria tersebut Dinas Perpustakaan Bekasi menentukan untuk merelokasi Perpustakaan Umum Kota Bekasi pada Jalan Ir. Hj. Juanda yang merupakan kompleks perkantoran pemerintah dan terdapat bangunan heritage kota Bekasi yaitu Gedung Papak. Menurut H. Edy Rosyadi, S.H., M.H. selaku Pembina Utama Muda Dinas Perpustakaan Kota Bekasi berikut merupakan alasan kenapa kompleks tersebut terpilih sebagai lokasi site:

1. Lokasi yang strategis karena berada di jalan arteri serta ditengah tengah kota Bekasi.
2. Kompleks perkantoran tersebut mudah dikenali masyarakat dikarenakan terdapat heritage kota Bekasi yaitu Gedung Papak.
3. Dikarenakan berada di kompleks perkantoran pemerintah Kota Bekasi. Tentunya lahan memiliki status hukum yang jelas dan dibawah kepemilikan pemerintah.



Gambar 3. 3. Penetapan Lokasi

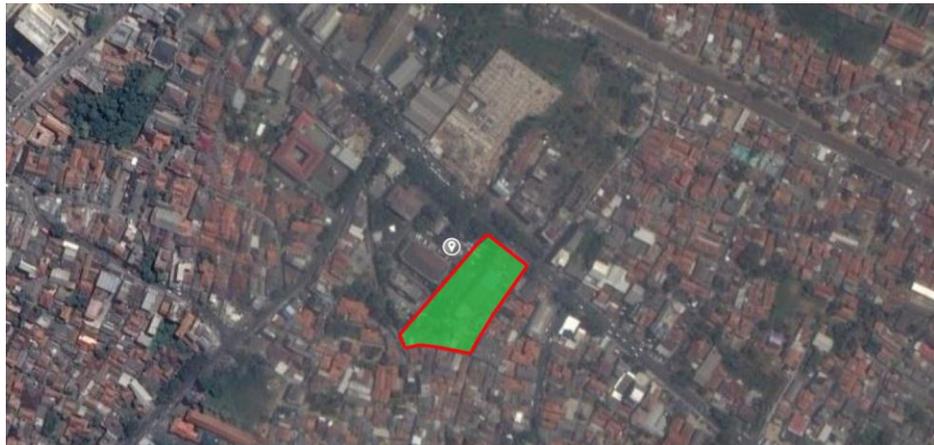
3.3 Kondisi Fisik Lokasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan kondisi fisik lokasi tapak yang sudah ditentukan sebelumnya. Kondisi fisik yang akan dibahas akan berupa Data Site, Lingkungan Di Dalam Site serta Lingkungan Sekitar Site.

3.3.1 Data Tapak

Berdasarkan hasil Observasi dari perancang maka didapatkan data-data sebagai berikut:

- Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda No.157, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113.
- Kondisi Jalan : Jl. Ir. J. Juanda merupakan jalan kolektor primer dengan kepadatan tinggi
- Tata Guna Lahan : Lokasi Tapak Diperuntukan untuk Pemerintahan.
- Eksisting Lahan : Merupakan gedung bekas Dinas Sosial yang purnapakai.
- Luas Lahan : 7390 m²



Gambar 3. 4 Lokasi Site

3.3.2 Lingkungan Di Dalam Tapak

Lokasi Tapak berada pada Kompleks Dinas Kota Bekasi yang terdiri dari berbagai Dinas dan fungsi bangunan yang berbeda beda. Terdapat juga Bangunan Heritage Gedung Papak yang terletak didepan tengah kompleks tersebut. Berikut ini merupakan letak serta penampilan bangunan-bangunan pada kompleks tersebut.



Gambar 3. 5. Lokasi Site dan Bangunan Sekitar

1. Gedung Papak (Heritage)



Gambar 3. 6. Gedung Papak 1



Gambar 3. 7. Monumen Gedung Papak

2. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.



Gambar 3. 8. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

3. Badan Pendapatan Daerah



Gambar 3. 9. Badan Pendapatan Daerah

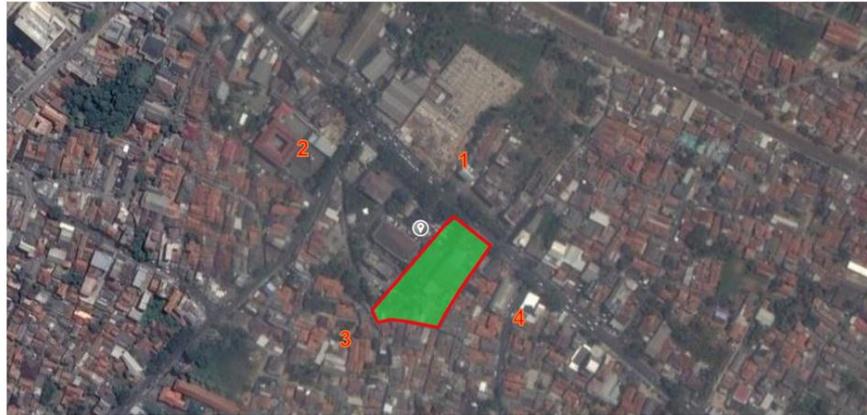
4. Badan Pengkajian Penerapan Teknologi



Gambar 3. 10. Badan Pengkajian Penerapan Teknologi

3.3.3 Lingkungan Sekitar Tapak

Pada bagian ini akan dijelaskan Lingkungan Sekitar diluar Kompleks bangunan – bangunan Dinas Kota Bekasi. Kompleks Dinas ini dikelilingi pemukiman di ketiga sisinya, dan terdapat juga zona komersil di salah satu sisi.



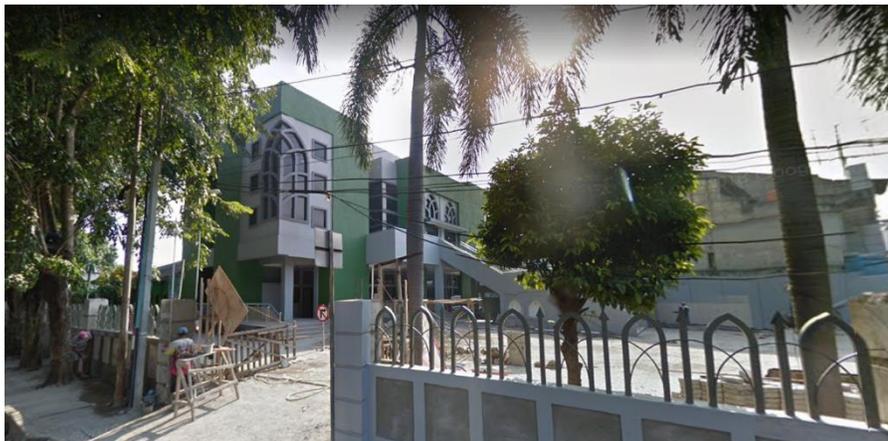
Gambar 3. 11. Lingkungan Sekitar Tapak

1. Depo Bangunan



Gambar 3. 12. Depo Bangunan

2. Masjid Besar Al-Muwahhidin



Gambar 3. 13. Masjid Besar Al-Muwahhidin

3. RW 005 Kelurahan Margahayu



Gambar 3. 14. RW 005 Kelurahan Margahayu

4. Jl Gang Durian II



Gambar 3. 15. Jl Gang Durian II

3.3.4 Lingkungan Urban

Selain Gedung Papak, Kota dan Kabupaten Bekasi memiliki beberapa gedung heritage lainnya yang perlu di perhatikan. Beberapa gedung tersebut adalah Saung Ranggon, Rumah Tuan Tanah Pebayuran, Gedung Juang Tambun. Berikut ini merupakan deskripsi gedung - gedung tersebut.



Gambar 3. 16 Saung Ranggon

Saung Ranggon menjadi tempat yang wajib saat berbicara mengenai tempat bersejarah di Bekasi. Bangunan tradisional yang dibuat pada abad ke-16

tersebut berlokasi di Kampung Cikedokan, Desa Cikedokan, Kecamatan Cikarang Barat. Saung Ranggon dibuat oleh Pengeran Rangga yang merupakan putra dari Pangeran Jayakarta. Dari segi arsitektur bangunan ini merupakan rumah panggung yang memiliki gaya arsitektur tradisional. Atap bangunan ini



Gambar 3. 17 Gedung Juang Tambun

menyerupai atap Julang Lapak yang merupakan atap bangunan tradisional sunda.

Gedung Juang Tambun dibuat tahun 1902 oleh tuan tanah keturunan Cina bernama Kouw Tjing Kee. Sejak pertama kali berdiri, rumah dua lantai itu telah dimanfaatkan sebagai tempat penting seperti Kantor Kabupaten Jatinegara oleh KNI (Komite Nasional Indonesia) dan Pusat Komando Perjuangan RI melawan Sekutu. Pemerintah Kabupaten Bekasi juga memanfaatkannya sebagai gedung perpustakaan daerah hingga tahun 2007. Bangunan ini memiliki gaya arsitektur colonial dengan atap perisai.



Gambar 3. 18 Rumah Tuan Tanah Pebayuran

Masa kejayaan tuan tanah di Bekasi juga mewariskan **Rumah Tuan Tanah Pebayuran**. Tempat yang kini dimanfaatkan sebagai kantor polisi sektor Pebayuran ini dibangun pada abad ke-19. Dibandingkan peninggalan landheer lain, bekas kediaman tuan tanah Pebayuran tersebut memiliki bentuk yang unik. Jika dilihat dari atas, bangunan itu tampak seperti lambang palang merah. Rumah Tuan Tanah Pebayuran merupakan salah satu bangunan bersejarah Indonesia yang dibuat berdasarkan arsitektur art deco.

Dari penjabaran diatas dapat di perhatikan bahwa bangunan – bangunan heritage pada Kota dan Kabupaten Bekasi tidak memiliki keterkaitan dalam segi arsitektural.

3.4 Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Bekasi Tahun 2013 - 2018 diperoleh Peraturan dan Regulasi yang berlaku pada tapak ini sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan(KDB) : 40% (2956 m)
- Ruang Manfaat Jalan : 11 m
- Ruang Milik Jalan : 25 m
- Ruwasja: 15 m
- GSB: 50% Rumija + 1 m
- KLB: 1.6